

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA LAMPUNG PEPADUN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Dimas Aditya Nugraha¹, Sri Kurniasih², Putri Suryandari³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : woydimmm@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

Abstrak

Pusat Budaya Lampung Pepadun di Kota Bandar Lampung dirancang untuk menyediakan fasilitas budaya dan melestarikan budaya Lampung Pepadun, menyediakan fasilitas seperti kuliner dan prototipe rumah adat. Dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Hal itu membuat tampilan bangunan lebih modern dan berkarakter sesuai dengan fungsi bangunan sebagai bangunan Pusat Budaya Lampung Pepadun.

Masyarakat Lampung sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang dianut. Adat menjadi sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap perilaku, kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat Lampung Pepadun. Masyarakat Lampung Pepadun menganut sistem kekerabatan patrilineal yang menganut garis keturunan bapak dalam satu keluarga. Kota Bandar Lampung adalah sebuah Kota yang berada di Provinsi Lampung, Indonesia. Kota ini dibatasi oleh Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran. .

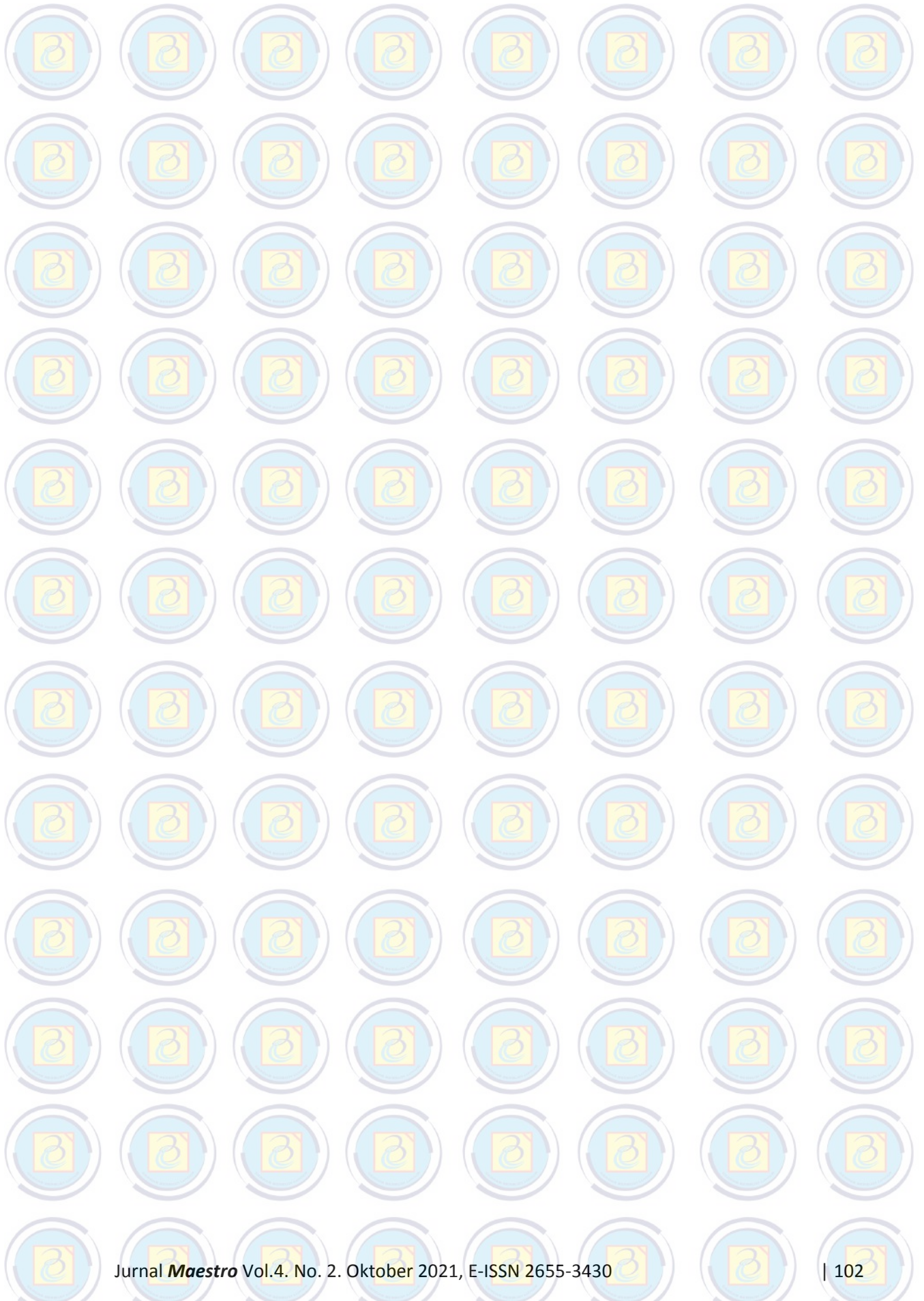
Kata kunci : Pusat Budaya Lampung Pepadun, Arsitektur Neo Vernakular, Kota Bandar Lampung

Abstract

The Lampung Pepadun Cultural Center in Bandar Lampung City is designed to provide cultural facilities and preserve the Lampung Pepadun culture, providing facilities such as culinary and traditional house prototypes. With the application of Neo Vernacular Architecture. Architecture that aims to preserve local elements that have been formed and develop them into a modern style. This makes the appearance of the building more modern and has character in accordance with the function of the building as a building for the Lampung Pepadun Cultural Center.

The people of Lampung really respect the customs that they adhere to. Adat is very important because it greatly influences the behavior, habits, and beliefs of the people of Lampung Pepadun. The people of Lampung Pepadun adhere to a patrilineal kinship system that adheres to the father's lineage in one family. Bandar Lampung City is a city located in Lampung Province, Indonesia. The city is bordered by South Lampung Regency and Pesawaran Regency. .

Keywords: Lampung Pepadun Cultural Center, Neo Vernacular Architecture, Bandar Lampung City



1.1 LATAR BELAKANG

Budaya menjadi penting bagi keberadaan suatu kelompok, karena dapat menjadi identitas dari kelompok tersebut, terutama di Indonesia. Berbagai etnis terdapat di Indonesia, mulai dari Jawa, Tionghoa, Minang, Bugis, Lampung, dan berbagai etnis lainnya. Setiap etnis memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing sesuai ajaran nenek moyang mereka. Lampung Pepadun adalah salah satu kelompok etnis Nusantara yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat mereka [2].

Tabel 1. Kebijakan Pelestarian Budaya Lampung

BAB III TUJUAN, SASARAN DAN PRINSIP

Pasal 4

Tujuan Pelestarian adat istiadat dan seni budaya Lampung untuk :

- melindungi, mengamankan, dan melestarikan adat istiadat dan seni budaya Lampung;
- memelihara dan mengembangkan secara optimal nilai budaya Lampung yaitu Pili Pesenggiri, Bejuluk Beadok, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur dan Sakai Sambayan yang merupakan jati diri dan sebagai perlambang kebanggaan masyarakat Lampung;
- meningkatkan kepedulian, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kebudayaan Lampung;
- melindungi, melestarikan, mengembangkan dan membina serta mempromosikan seni budaya, nilai dan keberadaan kebudayaan daerah;
- memberdayakan peran lembaga adat dalam penyelesaian masalah yang timbul dalam masyarakat.

Sumber : PERDA Kota Bandar Lampung

Pusat Budaya Lampung Pepadun harus dirancang sedemikian rupa dalam menunjang kebutuhan masyarakat dibidang kesenian, oleh karena itu, sebelum merancang Pusat Budaya Lampung Pepadun ini sangat penting untuk memperhatikan konsep Arsitekturnya, sehingga dapat memberikan kesan nyaman. Dalam Pusat Budaya Lampung Pepadun tidak hanya dirancang bagi masyarakat yang berlatih atau mempelajari kesenian dan kebudayaan lampung pepadun, sehingga mereka membutuhkan ruang publik yang aman, nyaman, dan terjangkau. Jumlah wisatawan Nusantara ke Lampung diprediksi akan meningkat di 2018. Kepala Dinas Pariwisata Bandar Lampung mengatakan, tahun 2017, kunjungan wisata ke Lampung mencapai 8 juta. Angka tersebut melebihi target yang ditetapkan, yakni 7 juta. “Dengan hasil ini,

kami yakin di 2018 wisatawan ke Lampung akan meningkat di tahun ini[3].

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Merancang Pusat Budaya Lampung Pepadun yang dapat memunculkan generasi penerus kesenian lampung pepadun dan menghasilkan rancangan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

Sasaran

Menjadikan wadah dalam memenuhi kebutuhan para pecinta kesenian di Kota Bandar Lampung dan menjadikan Pusat Budaya yang melestarikan kesenian adat istiadatnya.

1.3 METODE PEMBAHASAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam mencapai tujuan dan pembahasannya akan dilakukan Analisa dan pengumpulan data terhadap Pusat Budaya Lampung Pepadun ini, antara lain berupa:

- Pengumpulan Data
 - Data Primer (studi kasus, survey lapangan,)
 - Data Sekunder (tidak langsung dan studi Pustaka)
- Pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur
 - Analisa Manusia
Membuat pola hubungan ruang dan pola organisasi ruang agar dapat saling menunjang.
 - Analisa Lingkungan
Memilih dan meninjau lokasi yang sesuai dengan kebutuhan.
 - Analisa Bangunan
Menampilkan suatu bangunan dan material bangunan yang sesuai dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek : Perancangan Pusat Budaya Lampung Pepadun dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di

- Tema : Kota Bandar Lampung. : Arsitektur Neo Vernakular.
- Lokasi : Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung.
- Sifat Proyek : Fiktif.
- Fungsi Bangunan : Pusat Budaya.
- Pengelola Proyek : Kemendikbud.
- Luas Lahan : ± 40.000m² (4 Ha)
- Sasaran : Masyarakat Umum.

(mengutamakan penampilan visualnya).

4.1 ANALISA

Perancangan Pusat Budaya Lampung Pepadun di Kota Bandar Lampung ini bertujuan untuk menyediakan wadah terpusat untuk berlangsungnya kegiatan masyarakat dalam mengembangkan kesenian.

Dengan menerapkan konsep arsitektur neo-vernakular, diharapkan mampu untuk menjadikan bangunan ini lebih memiliki unsur budaya lokal yang diterapkan secara modern, sehingga bangunan ini juga dapat berpotensi sebagai objek bangunan yang ikonik untuk Budaya Lampung Pepadun.

4.1.1 Analisis Kebutuhan Luas Ruang

Fasilitas pada Christian Community Center di Kupang, NTT adalah:

- a. *Concert Hall*
- b. Gedung Pengelola
- c. *Amphiteater*
- d. Musholla
- e. *Retail/Souvenir Shop*
- f. Kafetaria
- g. Area Latihan Outdoor
- h. Servis
- i. Panggung Outdoor
- j. Prototipe Rumah Adat Lampung Pepadun.

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Pusat Budaya Lampung Pepadun di Kota Bandar Lampung ini suatu tempat atau wadah terpusat untuk berlangsungnya kegiatan masyarakat dalam mengembangkan atau melestarikan adat istiadat Budaya Lampung Pepadun.

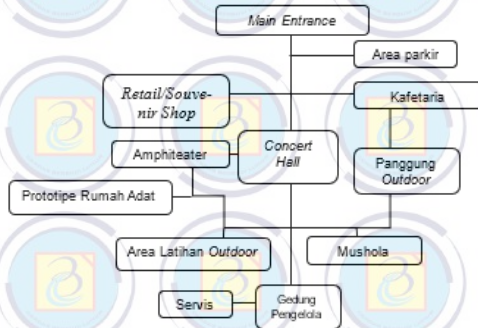
3.1 ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Arsitektur Neo Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.[4]

3.2 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru

Struktur organisasi secara makro pada Christian Community Center di Kupang:



Gambar 1. Struktur Organisasi Makro Pusat Budaya Lampung Pepadun

Hasil analisa kebutuhan ruang luar dan dalam:

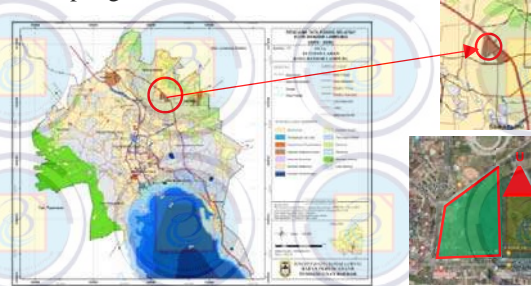
Tabel 1. Total Kebutuhan Ruang Dalam & Luar

No.	NAMA RUANG	BESARAN RUANG
Ruang Luar		
1.	Area Parkir	5.809.6 m ²
2.	Fasilitas Penunjang	4.098.25 m ²
3.	Prototipe Rumah Adat	720 m ²
4.	Ruang Terbuka Hijau	12.000 m ²
Ruang Dalam		
1.	Concert Hall	7.759.44 m ²
2.	Gedung Pengelola	599.3 m ²
3.	AmphiTheater	609.7 m ²
4.	Musholla	425.1 m ²
5.	Retail/Souvenir Shop dan Kafetaria 2 buah	2.841.84 m ²
6.	Gedung Servis	322.4 m ²
TOTAL		20.579.26 m ²

Sumber: Analisa Pribadi

4.1.2 Analisis Tapak

Perancangan bangunan Pusat Budaya Lampung Pepadun berlokasi di Jl. Sultan Agung, Perumnas Way Halim, Kota Bandar Lampung.



Gambar 2. Lokasi Pusat Budaya Lampung Pepadun di Kota Bandar Lampung.

Ketentuan Tapak :

- Luas Lahan : 40.000 m² (4 Ha)
- KDB : 60 %
- KLB : 2.00
- KDH : 20-30 %
- Peruntukan : Pusat Pendidikan & Budaya.

Kondisi dan batas sekitar tapak :

- Utara : Jalan & Lahan Kosong.
- Barat : Perumahan, Jalan & Lahan Kosong.
- Timur : Jalan & Lahan Kosong.
- Selatan : Jalan Utama & Pedagang Kaki Lima.

4.1.3 Analisis Bangunan

Berdasarkan tema arsitektur neo-vernakular ini dapat mampu mengangkat kembali beberapa unsur budaya Lampung Pepadun. Salah satu karakteristiknya adalah penggunaan atap bumbungan yang menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah dan penggunaan batu bata.

Maka dari itu dalam perancangan Pusat Budaya Lampung Pepadun ini akan di desain dengan mengambil salah satu ciri khas budaya rumah adat Lampung Pepadun yaitu mengambil bentuk Rumah adat Nuwou Balak.

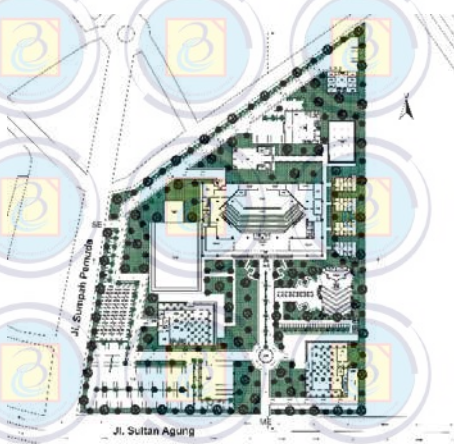


Rumah Tradisional Vernakular Yang akan dirancang

Gambar 3. Transformasi Bentuk Massa Bangunan

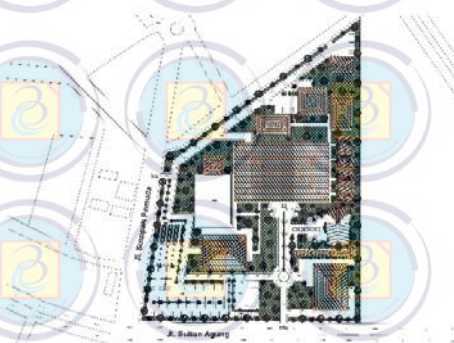
5.1 KONSEP DESAIN

- Siteplan



Gambar 4. Siteplan

- Blokplan



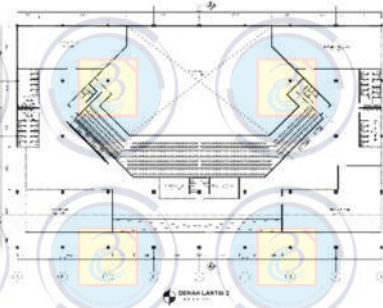
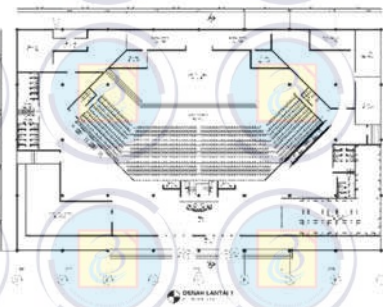
Gambar 5. Blokplan

- Tampak Site

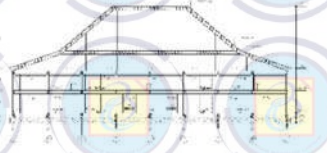
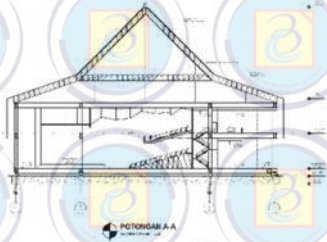


Gambar 6. Tampak Site

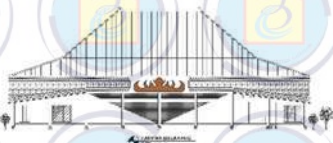
- Concert Hall



Gambar 7. Denah Concert Hall



Gambar 8. Potongan Concert Hall



Gambar 9. Tampak Concert Hall

Perspektif



Gambar 10. Concert Hall



Gambar 11. Kafetaria



Gambar 12. Amphiteater



Gambar 13. Panggung Outdoor



Gambar 14. Musholla



Gambar 15. Prototipe Rumah Adat



Gambar 16. Retail/Souvenir Shop

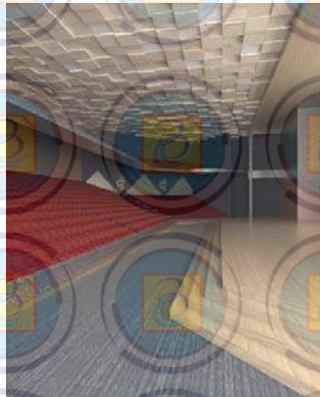


Gambar 17. Gedung Pengelola

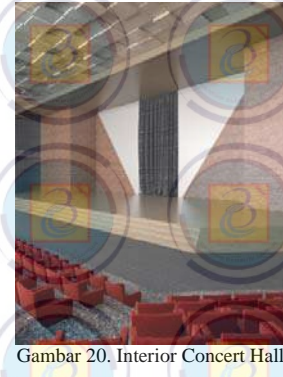


Gambar 18. Gedung Servis

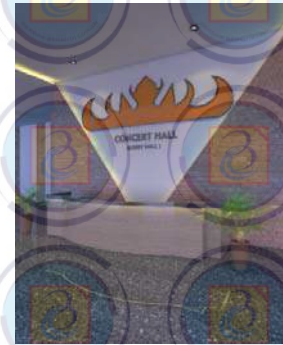
- Interior



Gambar 19. Interior Concert Hall



Gambar 20. Interior Concert Hall



Gambar 21. Interior Lobby Concert Hall



Gambar 22. Interior Kafetaria



Gambar 23. Bird Eye View

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Null, “No Title,” *indonesia kaya*, 2021. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/masyarakat-adat-lampung-pepadun/>
- [2] “Null, “No Title,” *indonesia kaya*, 2021. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/masyarakat-adat-lampung-pepadun/>
- [3] “Pemerintah Provinsi Lampung, “Wisatawan ke Lampung Diprediksi Meningkat Tahun 2018,” 2021. <https://lampungprov.go.id/detail-post/wisatawan-ke-lampung-diprediksi-meningkat-tahun-2018#>
- [4] “Ahlul Z. Architect (Arsitektur Neo-Vernakular)”. [Online]. Available: <http://ahlu designers.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>.